PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PELESTARIAN HUTAN MANGROVE DI KELURAHAN KABONGA BESAR KECAMATAN BANAWA KABUPATEN DONGGALA PROVINSI SULAWESI TENGAH

NurulAghniyah¹, Syukur Umar², Hamka²

Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako
Jl. Soekarno-Hatta Km. 9 Palu, Sulawesi Tengah 94118

¹Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako

Korespondensi : nurulaghniyah@gmail.com

²Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako

Abstract

Mangrove Forests in Central Sulawesi, one of which is in Kabonga Besar Subdistrict, Kecamatan Banawa, Donggala Regency, is a mangrove forest ecosystem that can be utilized by the surrounding community to meet their daily needs and economy. The mangrove forest must be protected its sustainability, because it has many functions and benefits for humans, and deserves to be considered as a support for the surrounding community. This research implemented for 3 months, from October to December 2019. The research method use in this research is based on the data sources which are primer data and secondary data. There are 4 types of data collection technique use in this research, they are observation, interview, questionnaire and documentation. Results from the direct observation in field shows that Kabonga Besar's society has a big roll of participation to keep the Mangrove Forest sustainability, and comprehend the functions and benefits of mangrove forest for their lives. Judging from the attitude of community participation in replanting with a percentage of scoring 59.5% strongly participated and 40.5% participated. The attitude of the community in the conversion of the function of mangroves into fishponds with a percentage of scoring 66.7% did not participate and 33.3% did not participate. Mangrove has a lot of benefits, there are : as prevention of abrasion, residence for marine biota, bird residence, hurricane preventer, to help protect the coral reefs and also to protect from natural disaster (e.g tsunami)

Keywords: *Hutan Mangrove, Pelestarian, Partisipasi Masyarakat*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mangrove berperan penting dalam ekosistem pesisir, baik secara biologi, fisik maupun ekonomi, namun kelestariannya terancam akibat tekanan aktivitas manusia. Hutan mangrove yang kompak mampu melindungi pantai dan kerusakan akibat tsunami. (Haya, 2015)

Bagi masyarakat pesisir, ekosistem mangrove berperan penting dalam menopang kehidupan mereka, baik dari aspek ekonomi maupun ekologi. Pada aspek ekonomi, mangrove digunakan untuk arang, kayu bakar, alat tangkap ikan tradisional dan tempat penangkapan jenis ikan, udang dan kepiting, sedangkan dari segi ekologis, ekosistem mangrove berfungsi sebagai penghasil bahan pelapukan yang merupakan sumber makanan penting untuk invertebrata kecil pemakan bahan pelapukan. (Sutrisno, 2015)

Hutan Mangrove di Sulawesi Tengah salah satunya di Kelurahan Kabonga Besar Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala, merupakan

ekosistem hutan mangrove yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidup dan perekonomiannya. Hutan mangrove tersebut harus dilindungi kelestariannya, karena banyak memiliki fungsi dan manfaat bagi manusia, serta layak untuk diperhatikan sebagai salah satu penunjang bagi masyarakat sekitar. (Wikianti dkk, 2016)

Manfaat ekosistem mangrove yang memiliki hubungan dengan fungsi fisik adalah sebagai mitigasi bencana seperti peredam gelombang dan angin badai bagi daerah yang ada disekitarnya, pelindung pantai dan abrasi, gelombang air pasang, Tsunami, Penahan lumpur dan perangkap sedimen yang diangkut oleh aliran air keperukaan, mencegah intrusi air laut kedaratan, serta dapat menjadi penetralisir pencemaran perairan pada batas tertentu. Manfaat lain ekosistem mangrove dapat dijadikan objek daya tarik wisata alam dan atraksi ekowisata dan sebagai sumber tanaman obat. (Senoaji dkk, 2016)

Ada beberapa faktor yang mengakibatkan rusaknya ekosistem mangrove, seperti konversi lahan mangrove menjadi perkebunan kelapa sawit, penebangan dan penyelundupan kayu mangrove yang sengaja dilakukan masyarakat yang digunakan sebagai sumber energy rumah tangga serta pembukaan lahan untuk usaha tambak dengan penebangan mangrove. Masih banyak masyarakat desa di daerah pesisir yang menganggap bahwa mangrove hanyalah tumbuhan yang tidak menghasilkan keuntungan apabila dipelihara ataupun dijaga kelestariannya, namun pada sebaliknya mangrove adalah tumbuhan yang banyak memberikan manfaat dan keuntungan apabila kelestariannya tetap terjaga dengan baik. Oleh karena itu, hutan mangrove yang bertindak sebagai tempat berlangsungnya proses ekologis dan pendukung kehidupan hendaknya dapat terhindar dari unsur-unsur yang dapat merusak ekosistem mangrove (Anugrah, 2014)

Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam membuat keputusan hak secara langsung maupun tidak langsung melalui lembaga perwakilan yang dapat menyalurkan aspirasinya. Partisipasi tersebut dibangun atas dasar kebebasan berasosiasi dan berbicara secara konstruktif. Berdasarkan pendapat tersebut maka disimpulkan bahwa partisipasi adalah prinsip bahwa setiap orang memiliki hak untuk terlibat dalam pengambilan keputusan disetiap kegiatan penyenggara pemerintah. (Madris, 2017)

Rumusan Masalah

Partisipasi masyarakat terhadap pelestarian hutan mangrove tergantung pada sikap dan respon masyarakat akan fungsi hutan mangrove tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pelestarian hutan mangrove di Kelurahan Kabonga Besar, Kecamatan Banawa, Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat terhadap pelestarian hutan mangrove di Kelurahan Kabonga Besar, Kecamatan Banawa, Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah.

Bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut: Bagi Masyarakat, sebagai masukan agar masyarakat dapat pengelola ekosistem hutan mangrove dilakukan secara

bijaksana sehingga dapat dirasakan manfaat hutan mangrove sebagai pelestarian lingkungan hidup dan ekowisata. Bagi Pemerintah, Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Instansi pemerintah yang terkait dan dasar pertimbangan dalam mengambil kebijakan terhadap upaya pelestarian hutan mangrove. Bagi Peneliti, Sebagai bahan referensi atau bahan penelitian berikutnya dengan pendekatan yang berbeda dan dijadikan sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan dan menambah wawasan peneliti tentang partisipasi masyarakat terhadap hutan mangrove sebagai pelestarian lingkungan hidup.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama tiga bulan, dari bulan Juli 2019 sampai September 2019, yang berlokasi di Kawasan Hutan Alam Taman Nasional Lore Lindu yang terletak di Desa Sedoa Kecamatan Lore Lindu Kabupaten Poso.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2019. Lokasi penelitian di kelurahan kabonga besar kecamatan banawa kabupaten donggala provinsi Sulawesi Tengah.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisisioner, sebagai alat pengumpul data dan informasi dibutuhkan dalam mendukung keakuratan data yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat terhadap pelestarian hutan mangrove di kelurahan kabonga besar.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera untuk pengambilan dokumentasi objek penelitian, alat tulis menulis (buku dan pulpen) untuk mencatat data dan informasi dari responden, laptop dan kalkulator digunakan untuk menganalisis data dan perlengkapan lainnya.

Tahapan Pelaksanaan

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti ingin menggambarkan tentang manfaat mangrove sebagai pelestarian lingkungan hidup di Kelurahan Kabonga Besar, Kecamatan Banawa, Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat pesisir pantai di Kelurahan Kabonga Besar, Kecamatan Banawa, Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Yang berjumlah 787 Kepala Keluarga (KK) 2744 jiwa.

Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini jumlah 787 KK yang disampling menjadi 42 KK di Kelurahan Kabonga Besar, Kecamatan Banawa, Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Pada pendapat Arikunto (2007) yang menyatakan "jika jumlah anggota subjek kurang dari 100 orang maka sampel diambil semua, dan jika lebih dari 100 maka sampel diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, berdasarkan waktu, tenaga dan sesuai kemampuan peneliti". Penentuan sampel menggunakan rumus slovin dalam Rahmani (2016) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

N=Jumlah kepala keluarga (KK) dilokasi penelitian

n = Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian

e = batas toleransi kesalahan / batas error 15%

1 = bilangan konstan

$$n = \frac{787}{1 + 787 (15\%)^2} = 42 \text{ KK}$$

Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah teknik Purposive Sampling. Menurut Sugiyono (2010) purposive sampling ialah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

Jenis dan Sumber Data

Data primer yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan langsung dilapangan mengenai partisipasi masyarakat terhadap pelestarian hutan mangrove. Serta hasil kuesioner dan wawancara langsung di Kelurahan Kabonga Besar, Kecamatan Banawa, Donggala meliputi Partisipasi masyarakat terhadap pelestarian hutan mangrove dimana sebelum wawancara terlebih dahulu dipersiapkan daftar pertanyaan sebagai

panduan yang akan dijawab oleh responden. Data Sekunder yaitu data-data yang diperlukan sebagai data penunjang yang diperoleh melalui instansi terkait, aparat desa terkait, hasil kajian pustaka, laporan dan literatur lainnya yang mendukung. Data sekunder meliputi gambar umum lokasi (kondisi demografi, sosial ekonomi dan budaya masyarakat) serta data-data lainnya yang dapat menunjang penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 4 jenis teknik pengumpulan data, yakni teknik pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi dan angket.

1. Pengamatan (observasi)

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kondisi atau keadaan kawasan Hutan Mangrove

2. Wawancara

Adanya wawancara dengan menggunakan kuisisioner, responden dipilih secara purposive sampling. Dimana responden dengan pertimbangan bahwa responden adalah aparat kelurahan, kelompok tani hutan dan masyarakat sekitar hutan mangrove. Wawancara responden melalui komunikasi secara langsung antara peneliti dan responden dalam bentuk tanya jawab secara tatap muka. Dalam proses pengumpulan data aspek-aspek social ini, dilakukan dengan wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan menggunakan pedoman pertanyaan (questioner) yang digunakan untuk menghimpun data.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambar yang berkaitan dengan lokasi penelitian, penyajian gambar wilayah penelitian dalam menggambarkan kondisi dengan obyek-obyek yang akan diteliti.

4. Angket

Angket (Questioner) yang berisi pertanyaan mengenai Partisipasi masarakat terhadap pelestarian hutan mangrove di Kelurahan Kabonga Besar, Kecamatan Banawa, Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Angket ini terdiri dari 9 pertanyaan.

Analisis Data

Untuk mengkaji partisipasi masyarakat terhadap pelestarian hutan mangrove, dijelaskan secara lisan dengan pengskalaan 5-4-3-2-1 (skala likert). Penelitian ini menggunakan skala likert untuk menentukan lokasi kedudukan seseorang

dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif. Penentuan lokasi dilakukan dengan mengkauntifikasi respon seseorang terhadap butir pernyataan / pertanyaan yang disediakan (Widoyoko, 2012). Untuk melakukan pengskalaan dengan metode ini, setiap responden akan diminta untuk menyatakan jawabannya terhadap pertanyaan-pertanyaan didalam kuesioner, didalam 5 kategori jawaban yang telah disediakan kategori jawaban yang telah disediakan (Tabel 1), sebagai berikut.

Tabel 1. Contoh Distribusi Jawaban Responden Mengenai Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelestarian Hutan Mangrove

No	Indikatorresponde n	Kategoriresponden				
		S	B	K	T	ST
		B	B	B	B	B
1	Partisipasimasyar akat					

Keterangan :
SB = Sangat Berpartisipasi
B = Berpartisipasi
KB = Kurang Berpartisipasi
TB = Tidak Berpartisipasi
STB= Sangat Tidak Berpartisipasi

Selain itu ditentukan skor atau bobot nilai dari masing-masing jawaban sesuai dengan kategori jawaban yang *favourable* atau *non-favourable*.

Maka skor ideal untuk mengetahui seberapa besar Partisipasi masyarakat terhadap pelestarian hutan mangrove, dapat ditentukan pada (Tabel 2)

Tabel 2. Nilai Skoring Dan Ideal Penentuan Jarak Interval Klasifikasi.

no	Kategori Responden	Skor	Jumlah Responden	Nilai Skor Akhir	Range Skor
1	Sangat Berpartisipasi	5	42	5x42	169-210
2	Berpartisipasi	4	42	4x42	127-168
3	Kurang Berpartisipasi	3	42	3x42	85-126
4	TidakBerpartisi sipasi	2	42	2x42	42-84
5	SangatTidak Berpartisipasi	1	42	1x42	0-42

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Mengenai Keragaman Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Kabonga Besar Yang Telah Dirangkum Dan Dapat Dilihat Pada Tabel 3.

Tabel 3. Pembahasan Keragaman Partisipasi Masyarakat Yang Telah Dirangkum

no	Sikap Masyarakat	Persentase Skoring				
		ST	TB	K	B	SB
		B	B	B	B	B
1	Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Hutan				19, 1%	80, 9%
2	Partisipasi Mengatasi Kerusakan Mangrove				44, 2%	55, 8%
3	Partisipasi Dalam Penanaman Kembali				40, 5%	59, 5%
4	Aktif Dalam Musyawarah Tentang Pelestarian Hutan Mangrove			12 %	64, 2%	23, 8%
5	Partisipasi Masyarakat Dalam Pembibitan Mangrove		76, 2%			23, 8%
6	Pengalihan Fungsi Mangrove Menjadi Tambak Ikan	66, 7%	33, 3%			
7	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengawasan Hutan Mangrove			76, 2%		23, 8%
8	Menaati Aturan Dilarang Menambak Ikan				42, 9%	57, 1%
9	Mengambil hasil hutan mangrove berupa kayu	66, 7%	33, 3%			

Berdasarkan observasi langsung dilapangan hasil yang didapatkan bahwa Partisipasi masyarakat di Kabonga Besar tergolong sangat baik. Sikap masyarakat dalam menjaga kelestarian mangrove yaitu dengan selalu menjaga kebersihan sepanjang garis pantai dan juga dengan tidak membuang sampah sepanjang areal mangrove, hal ini dapat dilihat sepanjang jalan tanaman hutan mangrove dapat tumbuh dengan baik. Partisipasi masyarakat terhadap pelestarian hutan mangrove menunjukkan hubungan yang signifikan yaitu adanya hubungan erat masyarakat dan ekosistem hutan mangrove, masyarakat melakukan pemeliharaan ekosistem hutan secara berkelanjutan dan hutan mangrove akan terus berkembang biak dengan baik.

Musyawarah masyarakat bertujuan agar adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat bahwa mangrove merupakan ekosistem yang keberadaannya harus dilindungi seperti pencegahan kerusakan lingkungan dengan tidak menebang pohon-pohon mangrove yang berfungsi sebagai pelindung abrasi pantai, dan sebagainya. Dalam mengatasi kerusakan mangrove masyarakat berharap mereka bersama-sama terus menjaga kawasan hutan dengan tidak mengambil kayu di areal mangrove

dan terhindarnya pengalihan fungsi menjadi tambak ikan serta meningkatkan rehabilitasi kembali hutan mangrove dengan cara penanaman kembali pasca bencana. Dilihat dari partisipasi dan juga tingkat pemahaman bahwa mangrove memiliki banyak fungsi dan manfaat bagi masyarakat, maka sebab itu masyarakat Kabonga Besar tidak berperan dan tidak terlibat apabila hutan mangrove dialihfungsikan menjadi tambak ikan.

Penanaman hutan mangrove dilakukan 3x dalam setahun dibawah naungan Dinas Kehutanan dan KPH (Kesatuan Pengelolaan Hutan). Dan masyarakat boleh untuk ikut serta dalam tahapan ini. Banyak komunitas-komunitas luar daerah membeli bibit dengan jumlah yang besar (100-300 bibit) dengan harga perpoligonnya lima ribu rupiah. Penanaman bibit mangrove di Kabonga Besar bersifat konservatif atau melakukan penanaman kembali yang di tempatkan di lahan yang belum ditumbuhi mangrove atau mengganti tanaman yang rusak. Adanya teguran ataupun sanksi sesuai aturan yang dibuat ataupun hukum adat apabila masyarakat kedapatan merusak mangrove. Hanya saja dalam pembibitan masyarakat tahu bahwa pembibitan di Kelurahan Kabonga sudah diberi tanggung jawab kepada kelompok masyarakat yang bernama kelompok tani hutan gonnengati jaya yang dimana kelompok tani tersebut terlibat dalam proses pembibitan dari penanaman calon bibit didalam polygon hingga layak untuk ditanam sebagai tanaman mangrove.

Pengawasan hutan mangrove di Kabonga Besar sudah diberi tanggung jawab kepada kelompok tani yang diberi tugas seperti mengurangi tiram atau hama yang menempel pada tanaman mangrove ataupun membersihkan sampah-sampah plastik yang tersangkut pada pohon mangrove yang bisa menjadi penghambat ekosistem hutan mangrove. Adapun beberapa masyarakat sekitar yang sukarela membantu untuk melakukan pengawasan, untungnya masyarakat di Kabonga Besar mempunyai kesadaran besar untuk tetap selalu menjaga hutan mangrove sehingga tanaman ekosistem mangrove tetap terjaga keseimbangannya hingga sekarang dan tingkat kerusakannya sedikit.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah: Partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan mangrove terbilang sangat baik hal ini

terlihat dari jawaban responden yang menunjukkan bahwa 34 dari 42 responde nmenjawab sangat berpartisipasi dengan range skor 170 yang berarti masuk dalam kategori responden sangat berpartisipasi dalam menjaga kelestarian hutan mangrove. Upaya pelestarian yang masyarakat daerah Kabupaten Donggala terhadap kerusakan ekosistem hutan mangrove di Kelurahan Kabonga Besar melalui Dinas Kehutanan, Kesatuan Pengelolaan Hutan, Organisasi masyarakat setempat yaitu berupa bersama-sama menjaga kelestarian mangrove dengan tidak mengambil kayu ataupun kegiatan yang merusak, sosialisasi dengan penduduk tentang pentingnya menjaga ekosistem hutan mangrove, dan akan melakukan penanam mangrove secara bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, F., 2014. *Tingkat Kerusakan Hutan Mangrove di Desa Malakosa Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong*. Warta Rimba, Volume 2, Nomor, Juni 2014.
- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Haya, 2015. *Analisis Struktur Ekosistem Mangrove Di Desa Kukupang Kecamatan Kepulauan Joronga*. 6 (1) : 11.
- Madris, Lismasari. S. 2017. *Pengaruh Transparansi, Partisipasi, Dan Akutabilitas Terhadap Kinerja Pengelolaan Ekosistem Dana BOS Pada SMA/SMK/Ma di Kota Palu*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Tadulako. Palu.
- Rahmani 2016. *Respon Masyarakat Terhadap Kegiatan Penyuluh Kehutanan Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah*.
- Senoaji, Gunggung dan Muhammad Fajrin Hidayat. 2016. *“Peranan Ekosistem Mangrove di Pesisir Kota Bengkulu Dalam Mitigasi Pemanasan Global Melalui Penyimpanan Karbon”*. Jurnal Manusia dan Lingkungan Hidup Vol.23 No.3:327-333

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta

Sutrisno, 2015. Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Pengembangan Tanaman Mangrove Di Kabupaten Pati. Jurnal Bina Praja, Volume 7 Nomor 1 Edisi Maret

Widoyoko, E. P. (2012). Teknik penyusunan instrumen penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 15,*

Wikianti L, Rahman I, Toknok B 2016. Peran Serta Kelompok Tani Dalam Pelestarian Hutan Mangrove Di Kawasan Kabonga Besar Kecamatan Banawa Kabupaten Donggal